

## DEWAN DIREKSI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**Aminar Sutra Dewi<sup>1</sup>, Reva Amrilia<sup>2</sup>**  
[revaamrilia01@gmail.com](mailto:revaamrilia01@gmail.com)

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KBP**

### ABSTRACT

*Financial performance is a picture of the company's condition to find out whether the company's financial condition is good or bad which reflects the performance of a certain period. This study aims to determine and analyze the influence of board of directors and institutional ownership variables on financial performance in manufacturing companies. The data processed is secondary data from the annual reports of 30 manufacturing companies listed on the IDX for 2017-2022 taken through purposive sampling. The method used in this research is panel data regression analysis using Eviews version 9. The results of this study indicate that the board of directors has a significant effect on financial performance, and institutional ownership has a negative effect on financial performance.*

**Keywords:** Board of Directors, Institutional Ownership, Financial Performance (ROA)

### PENDAHULUAN

Perusahaan dibentuk untuk meningkatkan utilitas dan memaksimalkan kekayaan pemilik dengan hasil keuangan. Jika hasil perusahaan baik, maka akan memberikan efek positif (umpan balik) kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingannya melalui aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran status keuangan dan prestasi kerja selama periode waktu tertentu. Keuntungan yang diterima oleh perusahaan dapat berupa laporan laba rugi. Semakin tinggi hasilnya, semakin baik kinerjanya, yang penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia (Jao et al., 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keadaan perusahaan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk yang mencerminkan kinerja suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode pelaporan menunjukkan sisi baik dan buruk dari hasil perusahaan. Monica & Dewi, (2019) Kinerja keuangan adalah laporan keuangan tahunan yang mewakili keadaan bisnis, yang digunakan terhadap bisnis untuk mengambil tindakan lebih lanjut dan bagi masyarakat untuk mengevaluasi kelancaran operasi bisnis sebelum tindakan diambil.

Permasalahan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah banyaknya kendala yang dihadapi

manajemen. Dalam pengambilan keputusan atau penerapan kebijakan, tidak jarang manajemen melakukan praktik kecurangan yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Konflik yang timbul karena perbedaan kepentingan manajemen dan pemilik pasti akan merusak citra perusahaan dan melemahkan hasil perusahaan. Untuk menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diperlukan suatu sistem yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan perusahaan. Secara teori, praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang dapat diambil dewan melalui keputusan yang diarahkan sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor (Sri, 2022). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar (paling banyak terdaftar di BEI) sehingga dianggap dapat mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di BEI.

Fenomena yang terjadi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang diambil dari Bisnis.com oleh Maria Elena (2020). Terjadi penurunan kinerja sektor manufaktur pada kuartal pertama tahun 2020, didistribusikan oleh komponen volume produksi,

yang tertekan akibat mewabahnya pandemi covid-19, penurunan kinerja mengalami kontraksi yaitu turun menjadi 45,64% dari yang sebelumnya 51,50% pada kuartal IV/ 2019. Sementara jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, kinerja tahun ini terlihat turun signifikan. Perkembangan kegiatan usaha sektor manufaktur hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) dimana kegiatan usaha sektor industri pengolahan menurun pada kuartal I/2020 dengan SBT sebesar -3,60 % lebih rendah dibandingkan 0,76% pada kuartal IV/2019 dan 1,00% pada kuartal I/2019. Dengan penurunan terdapat pada komponen volume produksi disebabkan penurunan permintaan dan gangguan pasokan akibat covid -19.

*Good corporate governance* (GCG) adalah Pengelolaan perusahaan yang mengikuti prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan, yang melibatkan banyak hubungan antara kepemilikan institusional, komisaris, dewan dan komite audit. Kepemilikan institusional berperan penting dalam pengawasan manajemen karena kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih optimal. Kontrol seperti itu tentu menjamin kemakmuran pemegang saham, pengaruh pemilik institusi sebagai pengendali ditekan oleh investasi mereka yang signifikan di pasar modal (Lestari, 2020). Teori Keagenan (*Agency Theory*). Jensen dan Meckling dalam (Pricilia & Susanto, 2017) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu keterikatan antara pemilik (*Principal*) dengan manajer (*Agent*) dalam menjalankan tugas demi kepentingan dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi dari dalam dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan *principal* modal atau pemegang saham. Sehingga pengelola dapat memberikan kewajiban terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemiliknya (Dewi et al., 2018).

#### **Keterkaitan Dewan Direksi Dengan Kinerja Keuangan**

Dewan direksi merupakan dewan mewujudkan prinsip-prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Jika dewan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan hasil keuangan yang baik sehingga pemegang saham puas dengan hasil perusahaan (Sri, 2022). Permasalahan pada dewan direksi menyebabkan terjadinya dampak pada kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan untuk menghasilkan laba

operasi. Sehingga anggota dewan direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi jika ia bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, direksi harus mematuhi anggaran dasar perseroan dan peraturan perundang-undang yang berlaku (Sri, 2022).

Rahmawati, dkk (2017), Eksandy (2018), dan Novitasari dkk, (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

**H1: Diduga dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**

#### **Keterkaitan Kepemilikan Institusional Dengan Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau badan yang tugasnya mengendalikan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka perilaku manajemen oportunistik dapat dikurangi, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya keagenan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Wardhani & Suwarno, 2021). Masalah pada kepemilikan institusional terjadinya kepemilikan diklasifikasi ke dalam dua kepemilikan manajerial dan institusional lebih menitikberatkan pada penerapan kepemilikan institusional yang disebabkan karena perusahaan manufaktur kebanyakan milik investor institusi.

Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Pricilia & Susanto, 2017). Secara teoritis bahwa semakin kuat kontrol terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

**H2 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*). Jensen dan Meckling dalam (Pricilia & Susanto, 2017) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu keterikatan antara pemilik (*Principal*) dengan manajer (*Agent*) dalam menjalankan tugas demi kepentingan dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi dari dalam dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan *principal* modal atau pemegang saham. Sehingga pengelola dapat memberikan kewajiban terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemiliknya (Dewi et al., 2018).

Menurut Brigham & Houston yang dikutip oleh Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama (2015:194) bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*), pemilik perusahaan adalah pemegang saham memberikan kekuasaan kepada para manajer untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan. Sedangkan menurut Yoyo Sudaryo, dkk. (2017:61) bahwa teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik (Manda, 2019).

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory dikemukakan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1977. Signaling Theory menjelaskan bahwa kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif atau sinyal negatif untuk kondisi keuangan yang buruk berdasarkan rasio keuangan untuk menentukan pengambilan keputusan yang tepat baik sekarang maupun di masa depan sehingga yang meminimalkan risiko kebangkrutan.

Teori sinyal memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang kondisi masa depan perusahaan (Scott, 2015). Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa kabar baik, seperti kondisi perusahaan yang baik, pengumuman laba, pembagian dividen, dll. Informasi buruk dapat berupa kerugian perusahaan ketika dividen tidak dapat dibagikan atau perusahaan memiliki terlalu banyak hutang. Semakin tinggi, semakin tinggi risiko kebangkrutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Dasar pemilihan obyek penelitian ini adalah tidak adanya kendala dalam pengumpulan data, serta data dapat dikumpulkan

dalam waktu yang relatif singkat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) data kuantitatif diperoleh dari *annual report*. Data kuantitatif diambil dari salah satu laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dan berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah serta konfirmatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan data penelitiannya berupa angka-angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sebanyak 193 perusahaan terdaftar pada akhir periode 2021 menjadi populasi dalam penelitian. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu metode penarikan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria untuk pengambilan sampel pada pengamatan yaitu:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia diakhir periode pada tahun 2021, yang diperoleh dari [invesnesia \(idx.co.id\)](http://idx.co.id).
- Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap di BEI secara terus-menerus dari tahun 2017-2021.
- Perusahaan manufaktur yang terdapat informasi laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan yang telah diaudit mencakup seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.
- Perusahaan manufaktur dengan data ROA yang bernilai positif.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran ataupun mendeskripsikan objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dan tidak melakukan analisis maupun membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2021).

### Uji Model Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan Program Eviews. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen

terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression linear analysis*) atau dikenal juga dengan *Ordinary Least Square*. Terdapat tiga metode dalam regresi data panel yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM) & metode *Random Effect Model* (REM).

#### *Common Effect Model* (CEM)

Metode *common effect model* (CEM) menggabungkan semua data tanpa memikirkan waktu dan tempat penelitian. Diasumsikan bahwa perilaku data antar unit cross-section sama dalam berbagai kurun waktu. Menurut Sukendar dan Zinal (2007) dalam penelitian Wulandari (2017) pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit cross-section dan time series.

#### *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Gujarati (2003) dalam penelitian (Rahmadeni & Wulandari, 2017) cara untuk memperhatikan heterogenitas unit *crosssection* pada model regresi data panel adalah dengan mengijinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope konstan.

#### *Random Effect Model* (REM)

Estimasi random effect model ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random bagi seluruh unit *cross-section* (Rahmadeni & Wulandari, 2017)

### Uji Kelayakan Model (Uji Lanjut)

#### Uji Chow

Bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Jika pada *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) ( $0.0000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari model *Common Effect* (Hadya, 2017).

#### Uji Hausman

Bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Jika pada *Cross-section random* lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) ( $0.0027 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan dalam regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Hadya, 2017).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linearitas, autokolerasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model

regresi linier dengan pendekatan OLS, Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

#### a Uji Normalitas

Menurut (Purba, 2020) Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Jarque-Bera (JB) tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Probability signifikan  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.
- 2) Jika nilai Probability signifikan  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2013:110) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) .Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Model statistik yang diestimasi merupakan model yang terbaik dan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (Hadya, 2017).

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 KI_{it} + e$$

Keterangan:

$KK_{it}$  = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstan

$DD_{it}$  = Dewan Direksi

$KI_{it}$  = Kepemilikan Institusional

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Dewan Direksi

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Kepemilikan

Institusional

$e$  = Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Menurut Sugiyono (2015) Uji t atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut Wulandari et al., (2018) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel independen. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif Variabel

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ROA	DD	KI
Mean	0.059480	5.173333	0.562107
Median	0.052000	5.000000	0.568000
Maximum	0.210000	11.000000	0.996000
Minimum	0.009000	2.000000	0.002000
Std. Dev.	0.041061	2.012533	0.238951
Observations	150	150	150

Sumber: Data diolah, Eviews 9

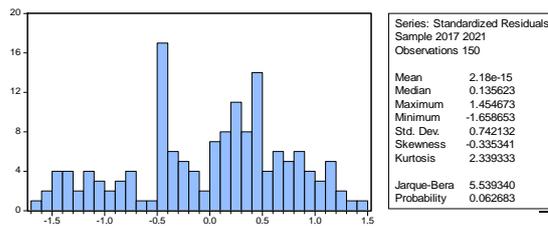
Pada tabel di atas terlihat bahwa banyaknya data yang diteliti berjumlah 150, penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. ROA merupakan variabel dependent dapat dilihat dari nilai minimum sebesar 0.009000, dan nilai maximum sebesar 0.210000. sedangkan nilai rata-rata mean secara keseluruhan sebesar 0.059480, dengan nilai median sebesar 0.052000 dan standar deviasi sebesar 0.041061.
2. DD (dewan direksi) merupakan variabel independent pertama, dapat dilihat nilai minimum sebesar 2.000000, dan nilai maximum sebesar 11.000000, sedangkan nilai rata-rata mean secara keseluruhan sebesar , dengan nilai median 5.173333 dan standar deviasi sebesar 2.012533.
3. KI (kepemilikan institusional) merupakan variabel independent kedua, dapat dilihat dari nilai minimum sebesar 0.002000, dan nilai maximum sebesar 0.996000, sedangkan nilai rata-rata mean secara keseluruhan sebesar 0.562107, dengan nilai median sebesar 0.568000 dan standar deviasi sebesar 0.238951.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari olahan data yang dilakukan. Data terdistribusi normal dapat dilihat jika nilai probability jarque-bera  $> 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai probability jarque-bera  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.



Sumber: Data diolah, Eviews 9

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat nilai probability 0,062683 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2**

	DD	KI	Keterangan
DD	1.000000	0.100529	Terbebas dari multikolinearitas
KI	0.100529	1.000000	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: Data diolah, Eviews 9

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien kolerasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Uji lanjut**

**Tabel 3**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: LOGFEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.51678	7	(29,118) 0.0000
Cross-section square	Chi-201.4452	65	29 0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat pada nilai probability *Cross Section Chi Square* sebesar 0.00 < 0.05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka model fixed effect lebih baik untuk digunakan dari pada *model common effect*.

**Tabel 4**  
**Uji Hausmant**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	1.698512	2	77 0.42

Sumber: Data diolah, Eviews 9

Berdasarkan data yang telah diuji lanjut ini dapat dilihat nilai probability *cross section random* sebesar 0.4277 > 0,05 yang artinya Ha ditolak dan HO diterima. Dengan demikian dari model yang baik, *random effect* lebih baik untuk digunakan dari pada *model fixed effect*. Dari semua uji yang dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman telah diperoleh hasil dari model yang terbaik antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM). Dari masing-masing hasil estimasi dapat dijelaskan setiap model memiliki nilai signifikan yang berbeda-beda. Dengan demikian, dari ketiga model didapatkan model yang terbaik yaitu *random effect model* (REM).

**Analisis Regresi Data Panel**

Hausmant test yang dilakukan sebagai uji lanjut, hasil yang diperoleh adalah model yang terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM). Hasil estimasi pemilihan model terbaik dapat dilihat.

**Tabel 5**  
**Hasil estimasi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.89709	0	0.354944	8.162093 0.0000
LOGDD	0.12190	2	0.211165	5.077283 0.0416
LOGKI	0.02591	2	0.049921	0.519055 0.6045

Model terbaik dalam penelitian ini adalah random effect model sebagai metode analisis data panel. Dari hasil regresi data diperoleh hasil sebagai berikut:

1. LogDD (Dewan Direksi) dengan nilai probability sebesar 0.0416 < 0.05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima dapat disimpulkan DD

berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. LogKI (Kepemilikan Institusional) dengan nilai probability sebesar  $0.6045 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan KI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### Hasil Pengujian Hipotesis ( Uji t )

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variabel dewan direksi, variabel kepemilikan institusional ke variabel kinerja keuangan. Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Bentuk hipotesis yang dinilai apabila Thitung nilainya kecil dari pada Ttabel dan probability bernilai lebih besar dari alpha 0.05, maka hipotesis  $H_0$  akan ditolak. Sedangkan jika Thitung nilainya besar dari pada T tabel dan probability bernilai lebih kecil dari alpha 0.05, maka hipotesis akan diterima. Nilai t hitung untuk variabel dewan direksi yang diprosasikan dengan DD senilai 5.077283, nilai ini lebih besar dari t tabel 1.70113, nilai probability dewan direksi senilai 0.0416, nilai ini lebih kecil dari 0.05. dapat diartikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, hasil ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai t hitung untuk variabel kepemilikan institusional yang diprosasikan dengan KI senilai 0.519055. nilai ini lebih kecil dari pada t tabel 1.70113. nilai probability kepemilikan institusional senilai 0.6045, nilai ini lebih besar dari pada alpha 0.05. dapat diartikan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil yang membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan terhadap 150 data observasi dari data yang diperoleh dari perusahaan di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Data tersebut kemudian diseleksi dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil estimasi dengan menggunakan program Eviews 9 dapat disimpulkan bahwa dewan direksi sebagai  $H_1$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Aprianingsih (2016) Dewan direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan

tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. .Jao et al (2021). karakteristik dewan direksi berupa ukuran dan aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Novitasari dkk, (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan.

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Dari yang dihasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua mengatakan kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis kedua ditolak. Shandy Damar Huda, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Nilayanti & Suaryana, (2019) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kebijakan deviden mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Pricilia & Susanto, 2017). Secara teoritis bahwa semakin kuat kontrol terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel.

1. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya semakin besar jumlah dewan direksi

suatu perusahaan yang meningkatkan kinerja keuangan sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap ROA perusahaan manufaktur. Hipotesis pertama diterima

2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya kepemilikan institusional tidak berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tidak memberikan nilai yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur ROA. Hipotesis kedua ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation, Ownership. *Jurnal Profita Edisi 4, 5*, 1–16.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefia, 3*(3), 445–454.
- Hadya, Y. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 03, November 2017*, 28(4).
- Jao, R., Fransiskus, R., Anthony, H., & Leonardo, G. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akmen, 18 Nomor 2*, 123–134. [https://doi.org/e-ISSN:2621-4377 & p-ISSN:1829-8524](https://doi.org/e-ISSN:2621-4377&p-ISSN:1829-8524)
- Lestari, D. C. A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *STIE Widya Gama Lumajang, 3*(2), 176–193. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i2.237>
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*, 1–15.
- Nazilah, G. (2018). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Slvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018, 07*(01), 32–45. <https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45>
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 26*, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi, 22*(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Purba, F. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada PT. Alexindo Mandiri Express Periode 2015-2019*. 1–23
- Rahmadeni, & Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistik, 3*(2), 34–42.
- Shandy Damar Huda, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 1*(3), 437–456. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.438-457>
- Sri, V. F. D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi, 1*(1), 77–89.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Sutopo (ed.); Ed. 2. Cet). Alfabeta.
- Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi, 2*(1), 1–18.
- Wulandari, Y. I., Sunarto, & Totalia, A. S. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social*

*Responsibility terhadap Profitabilitas perusahaan  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Semen periode 2010-2014). 42-61.*